

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan fenomena yang kompleks seperti yang didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah “suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/ cacat”. Kesehatan secara tradisional dinilai dengan memperhatikan mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) selama periode tertentu. Oleh karena itu, keseimbangan antara kesejahteraan fisik, mental dan sosial serta keberadaan penyakit menjadi indikator utama kesehatan (Wong, 2014).

Kesehatan bayi sangat perlu mendapat perhatian karena bayi merupakan harta dan kekayaan orang tua yang tidak dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak mendapat pelayanan kesehatan. Peningkatan taraf kesehatan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi baik, peningkatan kualitas masyarakat. Salah satu tujuan dan target MDGs (*Millennium Development Goals*) adalah menurunkan angka kematian bayi yaitu sebesar 60 % dalam kurun waktu 1990-2015 dan merupakan acuan penting yang mencerminkan komitmen Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya sekaligus menyumbang pada kesejahteraan masyarakat dunia. Hasil survey UNICEF pada tahun 2013 menyatakan 84 % bayi menjalani hospitalisasi sedangkan data WHO pada

tahun 2011 menunjukkan jumlah bayi yang menjalani hospitalisasi sebanyak 152 juta bayi.

Program Anak Nasional Indonesia yang menjadikan isu kematian anak sebagai salah satu bagian terpenting dan berusaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan bayi (Bappenas, 2010). Di Indonesia setiap tahunnya terdapat lebih dari 5.000.000 bayi yang menjalani perawatan di Rumah Sakit, di mana masalah bayi dengan hospitalisasi akan memberikan respons kecemasan terhadap orang tua maupun keluarga. Di Wonogiri sebanyak kurang lebih dari 100.000 bayi per tahunnya mengalami hospitalisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Fitri Candra Wonogiri tahun 2019, bayi yang mengalami hospitalisasi adalah sebanyak 402 bayi.

Hospitalisasi yang terjadi pada bayi, akan berdampak pada orang tua. Pekerjaan orang tua akan terganggu, salah satu dari mereka harus menunggu anaknya, sehingga peran sebagai orang tua pun akan terganggu. Dampak yang sangat jelas terjadi pada orang tua adalah cemas. Orang tua akan merasa cemas dengan perkembangan kesehatan anaknya, pengobatan, peraturan keadaan di Rumah Sakit, serta biaya perawatan. Perawatan di Rumah Sakit yang lama akan mengakibatkan kecemasan orang tua meningkat (Mubarok 2016).

Kecemasan adalah kondisi yang subyektif. Kondisi ini dapat dirasakan pada setiap orang. Cemas adalah kondisi yang normal apabila dirasakan tidak berlebihan. Respons cemas sendiri bisa dikategorikan menjadi respons fisik,

respons kognitif dan respons emosional. Respons fisik biasanya ditunjukkan dengan sering berkemih, ketegangan otot, perubahan tanda-tanda vital, sering berkeringat, gangguan tidur, kepala pusing, sering mondar-mandir, pupil dilatasi, nyeri punggung. Respons kognitif biasanya ditunjukkan lapang persepsi menurun, lebih waspada, mempertimbangkan informasi yang didapat, sulit berpikir, dapat terjadi halusinasi. Sedangkan respons emosional biasanya ditunjukkan dengan tidak nyaman, mudah tersinggung, kepercayaan diri goyah, tidak sabar, takut, menarik diri, penyangkalan.

Setiap orang tua akan mengalami tingkat kecemasan berbeda-beda, kecemasan sendiri dibagi menjadi 4 tingkatan yakni pertama kecemasan tingkat ringan yang ditandai dengan gejala seperti tidak dapat duduk dengan tenang, tremor pada tangan, nadi dan tekanan darah meningkat, lebih ingin segera menyelesaikan masalahnya. Kecemasan sedang ditandai dengan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, lapang persepsi menyempit, dan rangsangan dari luar tidak mampu diterima, tekanan darah dan nadi meningkat, terdapat gerakan-gerakan yang tidak dapat dijangkau, susah tidur dan terkadang merasa tidak tenang. Tingkat kecemasan berat yaitu ditandai dengan sangat mengurangi lahan persepsi seseorang, gejala yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, lahan persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung, disorientasi. Panik merupakan tingkat kecemasan terakhir,

orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan.

Menurut penelitian Mariyam, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua adalah faktor usia, jenis kelamin, status pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan terhadap penyakit anak batita. Orang tua yang tidak memahami penyakit yang dialami oleh anaknya akan merasakan cemas yang berlebih. Disebutkan bahwa pengetahuan tentang penyakit anak merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orang tua merasakan cemas. Dalam penelitian lain yang diteliti oleh Rinaldi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang kurang akan menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan orang tua paling banyak yaitu tingkat kecemasan tinggi dengan tingkat pengetahuan yang rendah, sedangkan tingkat kecemasan yang berat dengan tingkat pengetahuan yang sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2020 di KBRT RSUD Fitri Candra diketahui bahwa sebanyak 133 neonatus yang dirawat pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Maret, April, Mei 2020. Dari 133 neonatus yang dirawat (hospitalisasi) tersebut ada sebagian mengalami kondisi yang tidak stabil. Neonatus tersebut lahir di RSUD Fitri Candra dan rujukan dari Rumah Sakit lain. Kondisi-kondisi seperti inilah yang merupakan pemicu meningkatnya kecemasan orang tua. Dari hasil

wawancara terhadap sebagian dari orang tua bayi yang dirawat di KBRT RSU Fitri Candra tersebut mengatakan mengalami cemas terhadap kondisi bayinya. Orang tua juga mengatakan susah untuk tidur, gelisah, lesu, pusing atau sakit kepala dan tidak tenang dengan kondisi bayi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan penulis dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi di KBRT Rumah Sakit Umum Fitri Candra?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT Rumah Sakit Umum Fitri Candra.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin orang tua bayi yang mengalami kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- b. Mengidentifikasi usia orang tua bayi yang mengalami kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- c. Mengidentifikasi pekerjaan orang tua bayi yang mengalami kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

- d. Mengidentifikasi tingkat pendidikan orang tua bayi yang mengalami kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- e. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua bayi yang mengalami kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- f. Mengidentifikasi diagnosa bayi di KBRT
- g. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua bayi dengan hospitalisasi bayi di KBRT.
- h. Menganalisis pengaruh jenis kelamin orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- i. Menganalisis pengaruh usia orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- j. Menganalisis pengaruh pendidikan orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- k. Menganalisis pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- l. Menganalisis pengaruh pengetahuan tentang hospotalisasi terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- m. Menganalisis diagnosa bayi terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT
- n. Menganalisis pengaruh jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan diagnosa bayi terhadap kecemasan hospitalisasi bayi di KBRT

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini penulis berharap akan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Saat Ini

Hasil penelitian ini berguna dalam meningkatkan pengetahuan, mengidentifikasi masalah, menganalisa dan mengambil satu kesimpulan, menambah pemahaman peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dan memberikan pelayanan edukasi kepada keluarga pasien terkait kondisi pasien sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan terhadap hospitalisasi bayi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi profesi keperawatan dalam hal mengetahui tingkat kecemasan pada orang tua yang terkadang dapat mempengaruhi psikis bayi sehingga dapat menghambat proses penyembuhan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Orang tua mendapatkan informasi tentang kondisi bayi saat menjalani hospitalisasi sehingga dapat mengurangi faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Rumah Sakit. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk sumber pengetahuan

bahwa orang tua juga mengalami kecemasan pada saat bayi mengalami hospitalisasi. Sehingga perawat dapat memberikan perhatian atau kepedulian kepada orang tua. Perawat juga mampu memberikan penjelasan tentang kondisi bayi yang sebenarnya dengan menggunakan komunikasi yang baik agar kecemasan orang tua tidak bertambah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan pustaka dalam ilmu keperawatan yaitu cara mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua akibat hospitalisasi bayi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi di KBRT (Kamar Bayi Risiko Tinggi) Rumah Sakit Umum Fitri Candra. Beberapa penelitian terkait dengan faktor-faktor penyebab kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi bayi di KBRT (Kamar Bayi Risiko Tinggi) Rumah Sakit Umum Fitri Candra, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Siti Mutiara, Retno Puji Hastuti (2016)	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua BBLR.	Metode Pengambilan Sampel menggunakan teknik <i>Concecutive Sampling</i> .	Tidak terdapat hubungan signifikan antara usia (nilai $p = 0.073$) dan jenis kelamin (nilai $p = 0.745$) dengan tingkat kecemasan orang tua Bayi BBLR. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan orangtua bayi BBLR dengan nilai $p = 0.001$ (nilai $p > 0.05$)	<p>Persamaannya: Pengumpulan data dengan kuesioner dan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS). Variabel bebas menggunakan faktor usia, pendidikan, jenis kelamin orang tua. Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i>,. Teknik sampel menggunakan <i>Concecutive Sampling</i>.</p> <p>Perbedaannya : Peneliti juga menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.</p>
2	Meivina Zufiyanti (2018)	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-4 tahun) yang	Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel yang digunakan adalah <i>Sampling</i>	Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (50.0%)	<p>Persamaan : Menggunakan kuesioner cemas HARS.</p> <p>Perbedaan : Populasi dalam penelitian ini 33 responden dengan sampel</p>

	Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit.	Aksidental. Sampel sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner Skala HARS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat		20 responden. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>sampling aksidental</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> . Variabel penelitian Meivina hanya variabel tunggal. Sementara peneliti menggunakan variabel bebas dan terikat	
3.	Siti Rofikah, Sri Hindriya stuti (2017)	Gambaran Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak	Jenis penelitian ini adalah study deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Penyebab kecemasan antara lain faktor medis dan non medis dari faktor medis seperti diagnosa penyakit, tindakan medis sedangkan pada faktor penyebab non medis adalah lingkungan, kurangnya informasi, dan faktor ekonomi.	Persamaan : Faktor kecemasan orang tua. Perbedaan : metode yang dilakukan Siti adalah deskriptif sementara peneliti menggunakan korelasi. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara mendalam (indept interview). Faktor yan diteliti Siti adalah diagnosa penyakit anak, lingkungan rumah sakit dan faktor ekonomi,

sementara
peneliti dengan
faktor usia, jenis
kelamin,
pendidikan,
pekerjaan dan
pengetahuan.
